

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia sejak lahir hingga usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat potensial untuk tumbuh kembang anak sehingga sering disebut sebagai masa *golden age*. Dimana mereka mengeksplorasi secara luas sehingga memerlukan pendidikan yang baik dari orang yang berada di sekitar anak. Pendidikan untuk anak usia dini ini sangatlah diperlukan bagi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya, sehingga semua aspek perkembangan anak haruslah dioptimalkan. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini dikarenakan, bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Menurut Susanto (2017:33-45), bahwa bahasa yang dimiliki oleh anak yaitu bahasa yang memiliki hasil pengelolaan dan berkembang pada anak. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan pergaulan teman sebaya. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana anak tinggal. Oleh karena itu, perkembangan bahasa pada anak akan berkembang dengan maksimal

terdapatnya stimulus dari lingkungan sekitarnya. Menurut Masganti (2017:47), bahwa teori perkembangan bahasa didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan bahasa merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku. Sehingga, perkembangan bahasa seorang anak memerlukan stimulasi dari orang dewasa di sekitarnya. Menurut Imroatun (2017:119–127), bahwa perkembangan bahasa anak seimbang dengan perkembangan intelektualnya. Semakin banyak kosakata dan semakin berkembang pada kemampuan bahasanya maka semakin meningkat pula kemampuan intelektual pada anak tersebut. Pada masa usia dini ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal termasuk kemampuan berbahasa. Menurut Ahmad (2017:33-45), bahwa dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi serta memahami kalimat kompleks. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan anak yang sudah mampu menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, serta dapat mendeskripsikan sesuatu melalui menggambar, mewarnai, dan menempel. Anak juga mampu menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, dan siapa. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak, anak dapat memahami konsep spasial serta anak dapat memahami kalimat kompleks, serta anak sudah dapat menggunakan 200-300 kata untuk usia 4-5 tahun.

Penguasaan kosakata sederhana pada anak usia dini ini menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 yaitu anak memiliki kemampuan dalam hal bahasa reseptif, ekspresif maupun keaksaraan. Maka baik kemampuan bahasa reseptif, ekspresif maupun keaksaraan anak hendaklah diberi stimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Hubungan kosakata dengan bercerita

sangat terkait dikarenakan dengan bercerita anak dapat menggali kosakata yang lebih banyak. Selain itu dengan bercerita anak juga mampu untuk memahami makna dari sebuah kata.

Menurut Aprianti Yofita Rahayu (2013:80), bahwa bercerita sering disebut uraian, gambaran, mendeskripsikan tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Bercerita ini sangat berkaitan dengan suara atau bahasa, pembaca cerita biasanya dapat menirukan suara tokoh, seperti suara binatang, manusia, nenek-nenek, anak-anak, dan lain-lain. Dari hal diatas dapat disimpulkan bercerita sering disebut metode pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Dari itu imajinasi anak dapat berkembang serta mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita. Oleh karena itu, guru selalu memberikan metode pembelajaran dengan cara bercerita supaya anak dapat memperkaya bahasanya atau bahasa pada anak dapat berkembang.

Dari pernyataan di atas maka diperlukan sebuah metode untuk dapat menstimulasi anak bercerita salah satu nya adalah kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, spidol, cat air dan pewarna makanan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak didik. Karena pada kegiatan ini anak didik dapat menuangkan perasaan mereka. Kegiatan mewarnai sendiri berarti suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga anak usia dini mampu menghasilkan sebuah kreasi seni. Kegiatan mewarnai ini

dilakukan untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini. Perkembangan itu adalah perkembangan motorik halus.

Pengajaran untuk mengungkapkan kemampuan bercerita pada anak seringkali tidak dapat maksimal dikarenakan anak masih sulit memahami proses pembelajaran yang ada serta anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Sedangkan, kondisi saat dilakukannya observasi dengan dimulainya kegiatan mewarnai anak terlihat lebih menikmati dan merasa senang ditambah dengan adanya metode bercerita anak setelah diselesaikannya kegiatan mewarnai anak terlihat mampu dalam menceritakan dengan baik akan gambar yang telah dibuatnya.

Saat guru membagikan LKA (Lembar Kerja Anak) ke anak kelompok A untuk memulai pembelajaran mewarnai. Guru tersebut memberikan gambar buah apel, jeruk dan mangga, kemudian anak memulai mewarnai gambar tersebut dengan warna kesukaan atau kreativitas anak masing-masing dan menceritakan gambar yang telah diwarnai tersebut ke depan kelas. Setelah anak mewarnai LKA bergambar, anak bergegas cepat maju ke depan untuk bercerita tentang gambar yang ia dapatkan. Anak berinisial "AG" yang maju ke depan untuk bercerita pertama kali di depan kelas dengan gambar apel berkata "di rumah aku ada apel warna hijau, bentuknya bulat dan kulit buahnya halus, Bu". Kemudian anak berinisial "JE" maju ke depan yang ke-2 di depan kelas dan menceritakan gambar buah jeruk (kemarin mama aku beli jeruk di pasar, warna buahnya jingga dan bentuknya bulat, Bu). Anak berinisial "JU" maju ke depan yang ke-3 di depan kelas dan menceritakan gambar buah anggur (di rumah aku ada buah anggur, warna buahnya hijau dan bentuknya kecil-kecil, Bu). Anak berinisial "EL" maju ke depan yang ke-4 anak bercerita

gambar buah mangga (dirumah engkong aku ada mangga warnanya kuning dan kecil-kecil tapi rasanya kecut, Bu). Berbeda dengan pembelajaran pada kelompok B yang tidak menggunakan metode bercerita didepan kelas setelah aktivitas mewarnai, terlihat kelompok B hanya menunjukkan respond yang tidak semangat. Berdasarkan pada kasus diatas maka peneliti mengemukakan judul penelitian studi kasus kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai anak kelompok A di TKK Indriasana IV Surabaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Studi Kasus Kemampuan Bercerita melalui Kegiatan Mewarnai Anak kelompok A di TKK Indriasana IV Surabaya?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kasus kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai anak kelompok A di TKK Indriasana IV Surabaya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai.

### **1.4.2. Manfaat Praktis:**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai berbagai macam gambar.

2. Bagi Guru

Akan memudahkan guru dalam memberikan stimulasi pada aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai yang menyenangkan, serta bermakna bagi anak.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak sekolah pada umumnya, dan pada umumnya dalam upaya menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak yaitu kemampuan bercerita melalui kegiatan mewarnai.

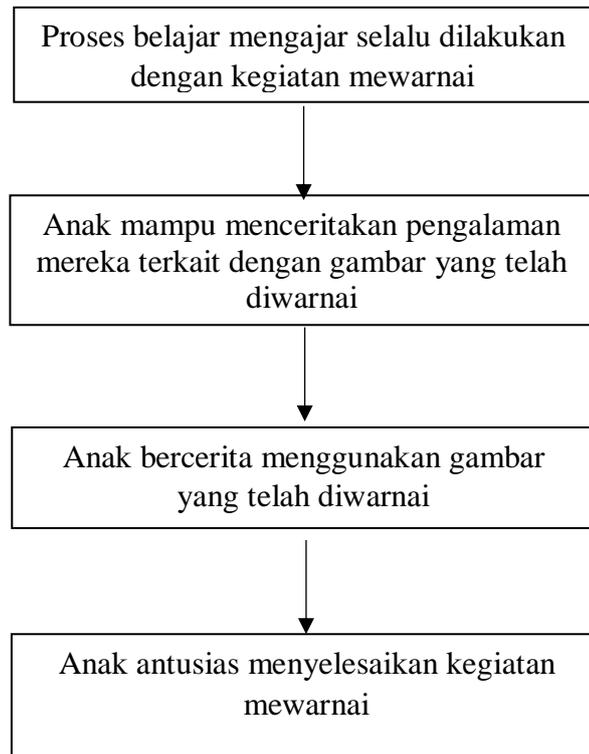
**1.5. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup penelitian sebagai berikut

- a. Penggunaan kegiatan mewarnai dalam kemampuan bercerita
- b. Penelitian pada anak kelompok A di TKK Indriasana IV Surabaya sebanyak 7 anak

**1.6. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dalam penelitian Kemampuan Bercerita melalui Mewarnai Anak Kelompok A di TKK Indriasana IV Surabaya adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka teoritis

## 1.7. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul penelitian dan merupakan definisi peneliti;

### a. Kemampuan bercerita

Kemampuan bercerita adalah bentuk kemampuan berbicara dalam aspek bahasa. Anak yang senang bercerita akan memiliki banyak kosakata.

### b. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai dan kegiatan bercerita adalah salah satu kegiatan yang sangat disukai dan mengasikkan untuk anak. Disaat anak mewarnai gambar imajinasi dan kreativitas anak akan berkembang, serta kegiatan bercerita anak dapat mengeluarkan imajinasi yang ada didalam pikiran anak.

## **1.8. Organisasi Skripsi**

Bagian ini menerangkan sistematika penulisan skripsi :

### **1) Bab I: Pendahuluan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan istilah, organisasi skripsi.

### **2) Bab II: Kajian Teori**

Pada bagian ini menjelaskan landasan teori tentang anak usia dini, kemampuan bercerita, kegiatan mewarnai dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **3) BAB III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian/kehadiran peneliti lokasi, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

### **4) BAB IV: Analisis Data dan Temuan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang analisa data yang ditemukan saat melakukan penelitian dan pengumpulan data

### **5) BAB V: Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai hasil temuan, analisis data dan diharapkan menemukan jawaban dari rumusan masalah dan mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan.

### **6) BAB VI: Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi berupa saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.